

HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DENGAN PENYESUAIAN AKADEMIK DAN PRESTASI AKADEMIK (Studi Pada Mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya)

Oleh Hadi Warsito
Universitas Negeri Surabaya

Abstract

This research is conducted to study by empiric related between self-efficacy with academic adjustment and achievement of academic student in campus.

The Population for this Research is Student of FIP University Country of Surabaya which enlist in the year teaching 2000 - 2003. Sample Research determined by sampling random, election of sample relied on technique of Cluster Sampling, so that in this research is specified by 130 respondents. Data collecting conducted by using questioner. Hypothesis to be tested with statistical technique of regression in phases that is " Path-Analysis".

Result process statistic and examination of hypothesis find the following fact:

- 1. There is positive and significant correlation of causal between self-efficacy and academic adjustment at student in FIP UNESA with coefficient correlation value $R = 0,600$ meaning Self-Efficacy (X1) correlate adjustment of academic (X2).*
- 2. There is positive and significant correlation of causal between Academic Adjustment and Academic of Achievement student in FIP UNESA with coefficient correlation value $R= 0,506$ meaning Self-Efficacy (X1) correlate Academic of Achievement (X2).*
- 3. There is positive and significant correlation of causal between Self-Efficacy and Academic of Achievement student in FIP UNESA with coefficient correlation value $R= 0,472$ meaning Self-Efficacy (X1) correlate Academic of Achievement (X2). Result of band analysis indicate that Self-Efficacy have an correlate on direct to achievement of academic with coefficient determinant value $(R^2)= 0,222$, while level of indirect is correlate $(R^2)= 0,154$. Its meaning Academic of Achievement is caused by self-efficacy directly, from is caused by self-efficacy through process Academic Adjustment.*

*Pursuant to result of this research, can be concluded that self-efficacy have significant **correlation** of causal with academic adjustment and academic of achievement of student on science faculty education of Country University of Surabaya.*

Keywords : Self-efficacy, penyesuaian akademik, prestasi akademik, keyakinan akan kapabilitas, usaha dan daya tahan.



PENDAHULUAN

Sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan kiranya perlu diperhatikan masalah pencapaian akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki potensi tinggi tentunya memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi akademik yang diharapkan pada jenjang pendidikan yang sedang di tempuhnya. Artinya bila para mahasiswa menggunakan potensi yang dimilikinya secara optimal, dan memenuhi tuntutan akademik yang telah ditentukan, harapannya adalah dapat mencapai prestasi akademik secara optimal.

Keberhasilan mahasiswa dalam menyesuaikan diri terhadap bidang akademiknya, ditandai dengan prestasi akademik yaitu nilai-nilai optimal yang diperoleh melalui IP maupun IPK serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan studi. Penyesuaian akademik, menarik untuk dikaji karena hal ini erat kaitanya dengan prestasi akademiknya, mengingat banyaknya mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang mengalami masalah dengan penyesuaian akademiknya, sebagaimana pula diungkapkan oleh Schneiders (1964:468) bahwa:

“Many students have a difficult time adjusting to the academic situation because of a basic conflict between what they want out of an education and what education is supposed to provide. This is especially likely to happen in a society like ours, in which pragmatic values dominate the thinking of many young people”.

Dalam studi pendahuluan di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) khususnya di FIP UNESA dalam kaitannya dengan *self-efficacy*, penyesuaian akademik dan prestasi akademik, penulis memperoleh data dari wawancara terhadap 60 mahasiswa yang tersebar di FIP dengan 4 jurusan, masing-masing jurusan diambil 15 orang (PPB; KTP; PLS; dan PLB) diperoleh hasil sementara bahwa ada 19 (31,67%) mahasiswa kurang berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu dengan berbagai alasan, dan 11 (18,33%) orang mahasiswa mudah menyerah dengan keadaan seperti bila menghadapi masalah, tugasnya banyak, bila merasa kurang yakin dapat menyelesaikan sesuatu, sedang 30 (50%) mahasiswa merasa kurang yakin akan kemampuannya untuk dapat memenuhi ketentuan-ketentuan akademik yang begitu banyak. Hal ini tercermin pada keluhan mahasiswa karena tiap-tiap dosen banyak

memberikan tugas, memberikan test harian maupun mingguan sehingga mahasiswa merasa berat dan kurang mampu untuk melakukannya, kenyataannya banyak mahasiswa yang memperoleh nilai rata-rata 2 atau C. Fenomena mahasiswa FIP UNESA dalam memenuhi ketentuan-ketentuan akademiknya maupun pencapaian prestasi akademiknya, nampak kurang yakin dengan kemampuannya yang ditunjukkan kurangnya usaha keras dari mahasiswa dan cepat menyerah dengan masalah-masalah yang ada, kurang serius dalam perkuliahan, cepat merasa puas dengan hasil yang dicapai, dengan lain perkataan ciri-ciri ini menunjukkan mahasiswa memiliki *self-efficacy* rendah. Menurut Collins (1982), mahasiswa yang memiliki ciri-ciri seperti tersebut di atas dikatakan sebagai mahasiswa yang memiliki keyakinan akan kemampuannya rendah dengan kata lain *self-efficacy*-nya rendah. Menurut Bandura (1993) individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan menghindari semua tugas dan menyerah dengan mudah ketika masalah muncul. Mereka menganggap kegagalan sebagai kurangnya kemampuan yang ada. Dalam kaitannya dengan keyakinan akan kemampuan ini, dalam psikologi disebut sebagai "*self efficacy*" (Reviu , Bandura 1977; 1986)

Berdasarkan hal-hal yang telah di kemukakan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan pokok permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

- *Apakah terdapat hubungan kausal antara *self-efficacy* dengan penyesuaian akademik pada mahasiswa di FIP UNESA ?
- *Apakah terdapat hubungan kausal antara Penyesuaian Akademik dengan Prestasi Akademik mahasiswa di FIP UNESA ?
- *Apakah Apakah terdapat hubungan kausal secara langsung antara *Self-Efficacy* dengan Prestasi Akademik dan tak langsung melalui penyesuaian akademik mahasiswa di FIP UNESA ?

Teori utama yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah teori *Self-efficacy* dari Bandura dan Penyesuaian Akademik dari Schneiders. Menurut Schneiders (1964), penyesuaian akademik adalah sebagai implikasi proses di mana tuntutan dan persyaratan akademis dipenuhi secara adekuat, berguna dan memuaskan. Mahasiswa yang memiliki kemauan untuk memenuhi

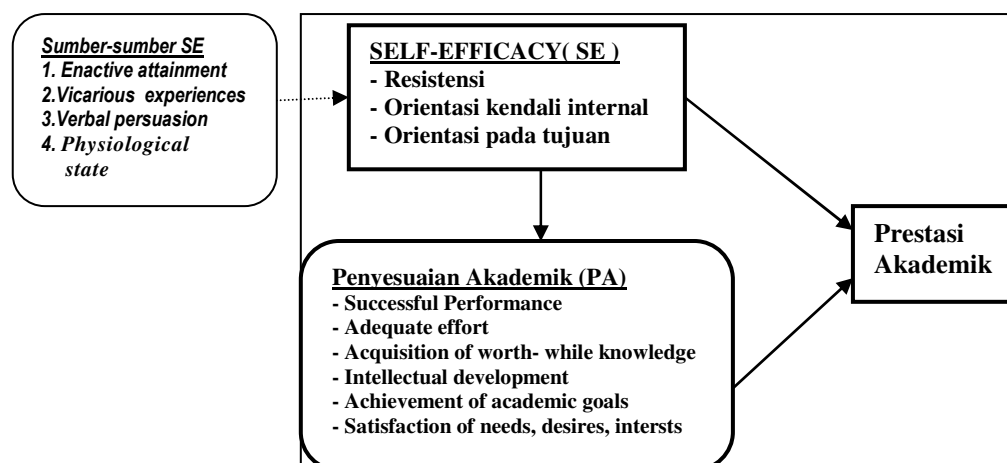
tuntutan akademiknya, tentunya akan selalu berusaha seoptimal mungkin serta harus memiliki keyakinan akan kemampuannya guna mencapai tujuannya hingga berhasil. Hal ini didukung oleh Pajares (2002), dalam penjelasannya bahwa, “*Self-efficacy also help to determine how much effort people will expend on an activity, how long they will persevere when confronting obstacles, and how resilient they will be in the face of adverse situations*”.

Menurut Bandura (1977; 1986) *Self-efficacy*: adalah suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. Hal ini akan mengakibatkan bagaimana individu merasa, berfikir dan bertindak-laku (keputusan-keputusan yang dipilih, usaha-usaha dan keteguhannya pada saat menghadapi hambatan), memiliki rasa bahwa individu mampu untuk mengendalikan lingkungan (sosial)nya.

Namun demikian perlu diingat bahwa *Self-efficacy* bersifat spesifik dalam tugas dan situasi yang dihadapi. Seseorang dapat memiliki keyakinan yang tinggi pada suatu tugas atau situasi tertentu, namun pada situasi dan tugas yang lain tidak. *Self-efficacy* juga bersifat kontekstual, artinya tergantung pada konteks yang dihadapi. Umumnya *self-efficacy* akan memprediksi dengan baik suatu tampilan yang berkaitan erat dengan keyakinan tersebut.

Dengan demikian untuk mencapai penyesuaian akademik dan prestasi akademik yang baik, mahasiswa harus yakin akan kemampuannya atau memiliki *self-efficacy*. *Self-efficacy* membantu mahasiswa untuk memenuhi tuntutan dan persyaratan akademis dengan keyakinan akan kapabilitas yang dimiliki untuk mencapai penyesuaian akademik serta prestasi akademik yang baik.

Berdasarkan kerangka pikir tersebut di atas dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:



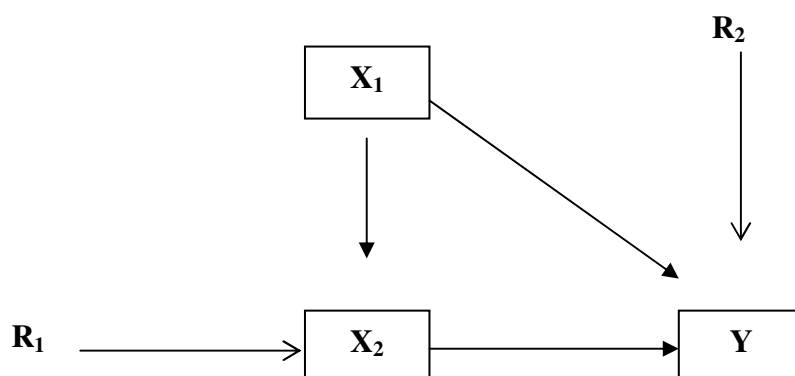
METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya di Surabaya yang terdaftar pada tahun ajaran 2000 -2003 Melalui penelitian korelasional dapat diketahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variabel lainnya. Tingkat hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Sedangkan koefisien korelasi menunjukkan tingkat signifikansi dengan menguji apakah hipotesis yang dikemukakan terbukti atau tidak.

Penelitian ini menempatkan *self-efficacy* sebagai variabel independen terhadap variabel penyesuaian akademik dan variabel penyesuaian akademik sebagai variabel independen terhadap variabel prestasi akademik.

Data hasil penelitian akan dianalisis secara statistik dengan teknik analisis jalur (*path analysis*) atau regresi bertahap. Model analisis jalur dikembangkan berdasar asumsi sebagaimana yang berlaku untuk model analisis regresi ganda sebagai berikut: (a) normalitas, (b) homogenitas, dan (c) linieritas (Cohen, 1983). Ketiga asumsi ini perlu diuji terlebih dahulu pada awal analisis data.

Rancangan penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk paradigma sebagai berikut:



Model Analisis Jalur antar Variabel Penelitian

Keterangan:

1. X_1 (*self-efficacy*) dan X_2 (penyesuaian akademik) merupakan variabel penyebab (eksogenus)
2. X_2 (penyesuaian akademik) dan Y (prestasi akademik) merupakan variabel akibat (endogenus)
3. R_1 dan R_2 variabel residu (faktor lain yang mempengaruhi namun tidak diperhatikan)

Gambar tersebut menunjukkan:

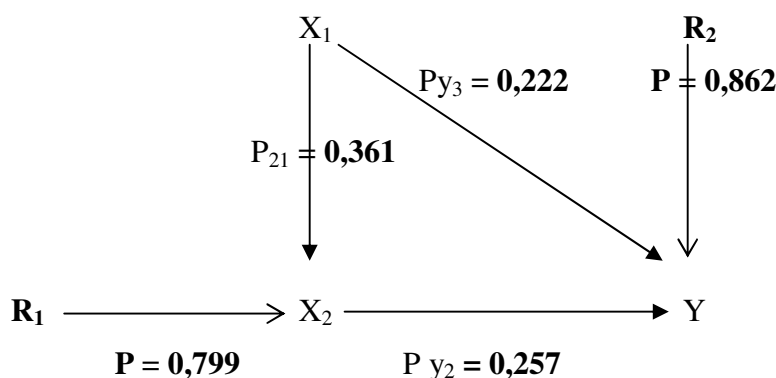
1. *Self-efficacy* (X_1) ada hubungan kausal dengan penyesuaian akademik (X_2).
2. Penyesuaian akademik (X_2) ada hubungan kausal dengan prestasi akademik (Y).
3. *Self-efficacy* (X_1) ada hubungan kausal secara langsung dengan prestasi akademik (Y) dan tak langsung melalui Penyesuaian Akademik (X_2)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ada tiga hipotesis yang akan diuji melalui analisis jalur. Pada hakekatnya analisis jalur (*Path Analysis*) adalah regresi ganda secara bertahap. Tiga hipotesis yang akan diuji melalui analisis jalur yaitu: (a) hubungan kausal *Self-Efficacy* dan penyesuaian akademik, (b) hubungan kausal penyesuaian akademik dan prestasi akademik, dan (c) hubungan kausal secara langsung dan tidak

langsung (melalui penyesuaian akademik) antara *Self-Efficacy* dengan prestasi akademik.

Dari tiga tahapan tersebut jika digambar dalam model hubungan kausal antara *Self-Efficacy* dengan penyesuaian akademik dan prestasi akademik adalah sebagai berikut:



Jalur Hubungan Kausal antara *Self-Efficacy* dengan Penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa hubungan kausal *Self-Efficacy* dengan prestasi akademik bisa secara langsung dan dapat juga secara tidak langsung dengan melalui penyesuaian akademik. Besarnya hubungan kausal secara langsung adalah 0,222, sedangkan besarnya hubungan kausal secara tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu: $0,361 \times 0,257 = 0,093$ (Ghozali, 2001: 106). Karena koefisien hubungan kausal secara langsung (0,222) lebih besar dari koefisien hubungan kausal tidak langsung (0,093), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah hubungan kausal secara langsung.

Hasil uji statistik yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu memperlihatkan bahwa masing-masing pasangan variabel teruji mempunyai

hubungan kausal yang signifikan. Hal ini berarti bahwa teori yang mendasari munculnya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini teruji secara empiris. Sehubungan dengan hasil-hasil penelitian tersebut, berikut ini akan dikemukakan beberapa pembahasan.

Hubungan kausal antara *Self-Efficacy* dengan Penyesuaian Akademik

Hasil analisis jalur (*path analysis*) teruji bahwa ada hubungan kausal yang positif dan signifikan antara *Self-Efficacy* dengan penyesuaian akademik.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Ada hubungan kausal antara *Self efficacy* (X_1) dengan penyesuaian akademik (X_2) mahasiswa teruji secara empiris. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian analisis jalur dengan nilai *standardized beta* = 0,600 pada taraf signifikansi 0,000 yang berarti ada sumbangan relatif *Self-Efficacy* (X_1) terhadap penyesuaian akademik mahasiswa, dan nilai $R=0,600$. Apabila nilai tersebut dikonfirmasi dengan nilai interpretasi keeratan hubungan dari Guilford (1956:145) menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada pada kategori sedang (*moderatley high association*). Selanjutnya hasil analisis regresi diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,361 yang berarti 36,10 % penyesuaian akademik mahasiswa dapat dijelaskan oleh *self-efficacy*. Sedangkan sisanya ($100\% - 36,10\%$) = 63,9% sebagai nilai pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemungkinan variabel-variabel tersebut antara lain minat pada jurusan, motivasi, model belajar.

Hubungan kausal antara *self-efficacy* dengan penyesuaian akademik mahasiswa, juga di dukung oleh hasil analisis dari model regresi yang dapat dipakai untuk memprediksi penyesuaian akademik dengan menggambarkan persamaan regresi $Y = 97,309 + 0,540 X$ dimana X adalah *self-efficacy* dan Y adalah Penyesuaian akademik. Konstanta sebesar 97,309 artinya bahwa jika tidak ada *self-efficacy*, maka nilai penyesuaian akademik adalah 97,309. Koefisien regresi sebesar 0,540 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai (satu angka) pada *self-efficacy* akan

meningkatkan angka penyesuaian akademik mahasiswa sebesar 0,540 atau semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa akan meningkatkan penyesuaian akademiknya.

Temuan ini menunjukkan hubungan yang bersifat positif apabila seseorang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan memiliki penyesuaian akademik yang tinggi pula, sedangkan seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan memiliki penyesuaian akademik yang rendah pula. Sesuai dengan pendapat Fraenkel & Wallen (1993) maka dapat diprediksi ketika seseorang memiliki *self-efficacy* tinggi akan memiliki penyesuaian akademik yang tinggi pula dan semakin rendah *self-efficacy* yang dimiliki, semakin rendah pemenuhan kriteria akademiknya. Kriteria akademik dapat dipenuhi apabila semua tuntutan akademik dapat dilakukan secara adekuat, berguna, dan memuaskan. Untuk dapat memenuhi tuntutan akademik dengan baik diperlukan faktor-faktor seperti usaha dan daya tahan atau keuletan mahasiswa. Menurut Liebert & Priegler (1982) *self-efficacy* dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan dan daya tahan dalam menghadapi hambatan atau rintangan. Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki maka semakin besar usaha dan daya tahan atau keuletan yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan memberikan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan. Ketika menghadapi suatu masalah dalam usahanya untuk mencapai hal tersebut maka seseorang tidak akan mudah menyerah melainkan terus berusaha sampai berhasil. Bila terjadi kegagalan dianggap sebagai kurangnya usaha yang dilakukan, bukan sebagai ketidakmampuan. Ini semua dibutuhkan mahasiswa dalam usahanya untuk memenuhi semua kriteria akademik.

Mahasiswa yang berusaha untuk mencapai kriteria akademiknya akan berusaha mencari cara-cara yang efektif dan efisien agar dapat memenuhinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pintrich & Garcia (1991) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan menggunakan strategi kognitif dan metakognitif yang lebih baik.

Cara-cara yang efektif dan efisien menunjukkan adanya kemampuan untuk mengatur kemampuan dan waktu yang dimiliki. Dalam hasil penelitian parent dan Larivee (1991, dalam Maehr & Pintrich) dibuktikan bahwa mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi menggunakan strategi pengaturan diri yang lebih efektif terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan prinsip ke sembilan dari penyesuaian akademik, yaitu untuk dapat memenuhi tuntutan akademik, mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk mengatur waktu secara efisien.

Mahasiswa dengan keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, dapat mengatur waktu belajar yang dibutuhkannya untuk dapat memahami materi kuliah dengan baik. Memahami materi kuliah merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dari penyesuaian akademik. Berarti semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki, semakin besar kesempatan yang dimiliki untuk berhasil memenuhi semua tuntutan akademik. Keberhasilan mahasiswa memenuhi ketentuan-ketentuan akademik menunjukkan pencapaian penyesuaian akademiknya semakin baik. Ketidakyakinan dan ketidak mampuan yang dirasakan oleh mahasiswa terhadap tuntutan akademik menunjukkan *self-efficacy* yang rendah terhadap tuntutan tersebut. Menurut Bandura (1993) individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan menghindari semua tugas dan menyerah dengan mudah ketika masalah muncul. Mereka menganggap kegagalan sebagai kurangnya kemampuan yang ada. Selain itu mereka mempunyai anggapan bahwa sesuatu lebih sulit dari yang sebenarnya sehingga menekan perkembangan, depresi, dan pandangan sempit dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini menyebabkan usaha yang dilakukan menurun dan daya tahan terhadap suatu masalah atau rintangan menjadi rendah. Kurangnya usaha dan kegigihan yang dimiliki dapat menyebabkan kegagalan mahasiswa untuk melakukan tuntutan akademik

Hub kausal antara Penyesuaian kademik dengan Prestasi Akademik

Hasil analisis jalur (*path analysis*) teruji bahwa ada hubungan kausal yang positif dan signifikan antara penyesuaian akademik dengan prestasi akademik.



Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Ada hubungan kausal antara penyesuaian akademik (X_2) dengan prestasi akademik (Y) mahasiswa terbukti secara empiris. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian analisis jalur dengan nilai *standardized beta* = 0,506 pada taraf signifikansi 0,000 yang berarti ada sumbangan relatif penyesuaian akademik (X_2) terhadap prestasi akademik mahasiswa, dan nilai $R = 0,506$. Apabila nilai tersebut dikonfirmasi dengan nilai interpretasi keeratan hubungan dari Guilford (1956:145) menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada pada kategori sedang (*moderatley high association*). Selanjutnya hasil analisis regresi diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,257 yang berarti 25,70% prestasi akademik mahasiswa dapat dijelaskan oleh penyesuaian akademiknya. Sedangkan sisanya ($100\% - 25,70\%$) = 74,3% sebagai nilai pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemungkinan variabel-variabel tersebut antara lain, minat pada jurusan, fasilitas belajar, dukungan sosial.

Hubungan kausal antara penyesuaian akademik dengan prestasi akademik mahasiswa, didukung oleh hasil analisis dari model regresi yang dapat dipakai untuk memprediksi penyesuaian akademik dengan menggambarkan persamaan regresi $Y = 81,092 + 0,450 X$ dimana X adalah penyesuaian akademik dan Y adalah prestasi akademik. Konstatnta sebesar 81,092 artinya bahwa jika tidak ada penyesuaian akademik, maka nilai prestasi akademik adalah 81,092. Koefisien regresi sebesar 0,450 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai (satu angka) pada penyesuaian akademik akan meningkatkan angka prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,450 atau semakin baik penyesuaian akademik mahasiswa akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Temuan ini menunjukkan hubungan kausal yang positif, apabila seseorang dapat melakukan penyesuaian akademik dengan baik, artinya dapat memenuhi persyaratan akademiknya dikampus dengan baik, seperti mendapatkan pengetahuan dari ilmu yang dipelajari dengan menunjukkan perolehan nilai yang dianggap bagus dan berusaha sesuai dengan kapasitasnya, dapat menerapkan ilmu yang dipelajari secara intelijen dalam menghadapi suatu permasalahan, dapat mengarah pada

pencapaian tujuan, dan dapat memenuhi keinginan dan minat mahasiswa dalam bidang akademiknya, maka mahasiswa tersebut akan dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi. Sesuai dengan pendapat Schneiders (1964) bahwa menyesuaikan diri dengan tugas-tugas atau pekerjaan berarti berperilaku sedemikian rupa sehingga semua permintaan tugas atau profesi yang esensial dipenuhi secara konsisten dengan cara yang efisien dan memuaskan. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan tugas-tugas atau pekerjaannya secara baik maka akan merasa puas dengan apa yang dilakukannya, membuat kemajuan yang bagus, dan mampu untuk memenuhi tuntutan tugas atau pekerjaannya dengan baik, maka dapat diprediksi ketika seseorang dapat melakukan penyesuaian akademik di kampus secara baik dengan demikian mahasiswa telah memenuhi kriteria-kriteria akademik untuk memperoleh prestasi akademik yang tinggi.

Hubungan kausal antara *Self-Efficacy* dengan Prestasi Akademik

Hasil analisis jalur (*path analysis*) teruji bahwa ada hubungan kausal yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan prestasi akademik. Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Ada hubungan kausal secara langsung dan tak langsung antara *Self efficacy* (X_1) dengan prestasi akademik (Y) mahasiswa terbukti secara empiris. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian analisis jalur dengan nilai *standardized beta* = 0,472 pada taraf signifikansi 0,000 yang berarti ada sumbangan relatif *Self-Efficacy* (X_1) terhadap prestasi akademik mahasiswa, dan nilai $R = 0,472$. Apabila nilai tersebut dikonfirmasi dengan nilai interpretasi keeratan hubungan dari Guilford (1956:145) menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada pada kategori sedang (*moderatley high association*). Selanjutnya hasil analisis regresi diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,222 yang berarti 22,20% prestasi akademik mahasiswa dapat dijelaskan oleh *self-efficacy*. Sedangkan sisanya ($100\% - 22,20\%$) = 77,80% sebagai nilai pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemungkinan variabel-variabel tersebut antara lain minat pada jurusan, motivasi, kesuksesan orang lain (model), fasilitas belajar.

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* ada hubungan kausal secara langsung dan secara tidak langsung dengan prestasi akademik melalui penyesuaian akademik. Besarnya nilai koefisien hubungan kausal secara langsung adalah 0,222, sedangkan nilai koefisien hubungan kausal secara tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu: $0,361 \times 0,257 = 0,093$ (Ghozali, 2001: 106). Karena nilai koefisien hubungan kausal secara langsung (0,222) lebih besar dari nilai koefisien hubungan kausal secara tidak langsung (0,093), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah hubungan kausal secara langsung.

Hubungan kausal antara *self-efficacy* dengan prestasi akademik mahasiswa, juga didukung hasil analisis model regresi yang dapat dipakai untuk memprediksi prestasi akademik akademik dengan menggambarkan persamaan regresi $Y = 74,785 + 0,415 X$ dimana X adalah *self-efficacy* dan Y adalah Prestasi akademik. Konstanta sebesar 74,785 artinya bahwa jika tidak ada *self-efficacy*, maka nilai prestasi akademik adalah 74.785. Koefisien regresi sebesar 0,415 artinya bahwa setiap penambahan satu nilai (satu angka) pada *self-efficacy* akan meningkatkan angka prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,415 atau semakin tinggi tingkat *self-efficacy* mahasiswa akan meningkatkan prestasi akademiknya.

Temuan ini menunjukkan hubungan kausal yang bersifat positif, apabila seseorang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan lebih merasa sukses dan memiliki kinerja yang lebih besar dalam mencapai prestasi dibanding dengan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Bouffart-Bouffart, Parent, & Larivee, (1991), yang menyatakan bahwa para mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi yang sukses dalam memecahkan masalah tampak kinerjanya lebih besar dan tetap bertahan lama dibanding yang dilakukan para mahasiswa dengan *self-efficacy* lebih rendah. Para mahasiswa yang mau berusaha untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi akan berusaha mencari cara-cara yang efektif dan efisien agar dapat memenuhinya. Demikian juga pendapat Schunk, D.H, (1994), bahwa kesuksesan yang tertunda atau kemajuan yang lamban tidak perlu menurunkan *self-efficacy* jika

mahasiswa merasa yakin bahwa mereka mampu melaksanakan sesuatu lebih baik dengan berusaha lebih keras atau menggunakan strategi yang lebih efektif.

Penggunaan strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai prestasi yang tinggi, menunjukkan adanya kemampuan untuk mengatur kemampuan dan waktu yang dimiliki. Hasil penelitian parent dan Larivee (1991, dalam Maehr & Pintrich) dibuktikan bahwa mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi menggunakan strategi pengaturan diri yang lebih efektif terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Dengan keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, mahasiswa dapat mengatur waktu belajar yang dibutuhkannya agar dapat lebih memahami materi kuliah dengan baik. Memahami materi kuliah merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai guna mencapai prestasi akademik yang tinggi, dan tentunya untuk mencapai prestasi tinggi juga perlu didukung kemampuan daya ingat yang baik, untuk menunjang kemampuan ingatan ini, *Self-efficacy* juga dapat mempertinggi penampilan daya ingatnya dengan mempertinggi daya tahan (Berry, 1987 dalam Maehr & Pintrich). Studi ini menunjukkan *self-efficacy* yang tinggi mempengaruhi persistensi akademik yang diperlukan untuk memelihara prestasi akademik yang tinggi (Lent, Brown, & Larkin, 1984, 1986 dalam Maehr & Pintrich). Prestasi akademik yang tinggi menunjukkan keberhasilan mahasiswa dalam pendidikan yang diikutinya. Berarti semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki, semakin besar kesempatan untuk berhasil mencapai prestasi akademik yang tinggi pula. Dalam hasil analisis path juga dijelaskan bahwa *self-efficacy* terdapat hubungan kausal secara langsung dan tak langsung dengan prestasi akademik mahasiswa, yang artinya bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi akan menyebabkan prestasi akademiknya secara langsung maupun tak langsung melalui penyesuaian akademiknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zimmerman & Bandura, (1994) yang menyatakan bahwa *Self-efficacy* mempengaruhi prestasi secara langsung dan secara tidak langsung melalui pengaruhnya atas tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini didukung oleh Wood & Locke, 1987, bahwa *self-efficacy* akademik

akan mempengaruhi prestasi secara langsung ($= 0,21$) maupun tidak langsung yang ditunjukkan mahasiswa dengan tingkatan tujuannya ($= 0,36$).

Berdasarkan jabaran di atas dijelaskan bahwa hubungan kausal antara *self-efficacy* dengan prestasi akademik, secara langsung nilai koefisiennya lebih besar ($0,222$) di bandingkan dengan hubungan kausal secara tidak langsung melalui penyesuaian akademiknya yaitu $0,093$. Hal ini bisa saja terjadi karena pengaruh X terhadap Y bisa meningkat atau menurun disebabkan adanya variabel (X) lainnya yang mempengaruhi Y. Dalam penelitian ini yang terjadi adalah prestasi mahasiswa lebih banyak disebabkan oleh *self-efficacy*-nya secara langsung, artinya mahasiswa belajar lebih berorientasi untuk mencapai prestasi yang baik secara langsung, dibandingkan mahasiswa dalam mencapai prestasi akademiknya harus memenuhi persyaratan-persyaratan akademik yang begitu banyak yang menurut mahasiswa memberatkan dan mahasiswa enggan melakukannya. Dalam fenomena di lapangan nampak mahasiswa banyak mengeluhkan banyaknya tugas-tugas akademik yang harus dipenuhi seperti keluhan mahasiswa tentang banyaknya tugas yang harus dipenuhi sebanyak $31,67\%$, dan bahkan 50% mahasiswa mengeluh merasa kurang mampu untuk mengatur waktunya dengan tugas-tugas akademiknya. Apakah prestasi akademik yang dicapai ada kaitannya dengan pilihan jurusan? dalam data mahasiswa tentang minat pilihan jurusan menunjukkan bahwa mahasiswa sebanyak $92 (70,77\%)$ menunjukkan pilihan kedua artinya jurusan yang ditempuh sekarang bukan merupakan pilhan pertama yang diharapkan, sedangkan $38 (29,23\%)$ pilihan pertama artinya mahasiswa memilih jurusan sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:



Terdapat hubungan kausal yang positif dan signifikan antara *Self-Efficacy* dengan penyesuaian akademik. Demikian juga antara penyesuaian akademik dengan prestasi akademik terdapat hubungan kausal yang positif dan signifikan. Prestasi akademik yang dicapai mahasiswa, lebih banyak disebabkan hubungan kausal secara langsung oleh *self-efficacy* dari pada secara tidak langsung melalui penyesuaian akademik. Artinya dengan keyakinan yang tinggi akan kemampuan dirinya untuk mengatasi suatu situasi, dan berusaha keras, tidak mudah menyerah dengan rintangan yang ada, mahasiswa akan dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi pula. Mahasiswa merasa lebih mudah mencapai prestasi akademik secara langsung dengan berusaha dan belajar cepat, dibandingkan mencapai prestasi akademik dengan harus memenuhi ketentuan-ketentuan akademik yang banyak dan dianggap memberatkan.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas disampaikan saran-saran berikut.

- 1) Kepada para pendidik (dosen dan orangtua), lebih memotivasi aktivitas proses belajar mahasiswa, yang mendorong mahasiswa lebih berusaha keras, mandiri sehingga menumbuhkan keyakinan mahasiswa akan kemampuan dirinya untuk mengatasi sesuatu dengan berhasil.
- 2). Kepada Unit Kegiatan Mahasiswa, agar memberikan kegiatan-kegiatan yang menantang dan memotivasi diri. Dengan demikian mahasiswa akan berusaha keras dan dapat menumbuhkan keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat mengatasi situasi tertentu dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*, Englewood Cliff, New Jersey: Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.



- Bandura, A. 1989. *Human agency in social cognitive theory*. American Psychologist, 44, 1175-1184.
- Bandura, A. 1993. *Perceived self-efficacy in cognitive development and functioning*. Educational Psychologist, 28, 117-148.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The exercise of Control*. New York: Freeman.
- Berry, J. M. 1987. *A self-efficacy model of memory performance*. Paper presented at the meeting of the American Psychological Association, New York.
- Bouffard-Bouchard, T., Parent, S., & Larivèe, S. 1991. *Influence of self-efficacy on self-regulation and performance among junior and senior high-school aged students*. International Journal of Behavioral Development, 14, 153-164.
- Collins, J. L. 1982, March. *Self-efficacy and ability in achievement behavior*. Paper presented at the meeting of the American Educational Research Association, New York.
- Cohen, J. 1983. *Applied Multiple Regression/Correlation Analysis for the Behavioral Sciences*. (2nd). London: Hillsdale, New Jersey
- Fraenkel, J.R & Wallen,N.E. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Sccond Edition. New York: Allyn & Bacon
- Harun Al Rasjid. 1999. *Analisis Jalur (Path Analysis)*, Bandung: Lab Lembaga Pengabdian pada Masyarakat LP3E Unpad.
- Imam Ghozali, 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Undip
- Lee C Bobko. 1994. *Self-Efficacy Comparison of five measures*, Journal of Applied Psychology, Vol 79, no 73, Northeastern University 364-369
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Larkin, K. C. 1984. *Relation of self-efficacy expectations to academic achievement and persistence*. Journal of Counseling Psychology, 31, 356-362.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Larkin, K. C. 1986 . *Self efficacy in the prediction of academic success and perceived career options*. Journal of Counseling Psychology, 33, 265-269
- Liberman N, Molden D C, Idson L C, Higgins T. 2001. *Promotion and prevention focus on alternative hypotheses: implications for attributional functions*, Journal of Personality, vol 80, Department of psychology, Indiana university, Bloomington, 1-18



- Liebert, R.M & Saccuzzo, D.J. 1992. *Personality: Strategies and Issues*. Homewood, Illionis: Dorsey
- Maehr, M & Pintrich, P.R (Eds). 1991. *Advances in Motivation and Achievement*. Volume 10. Greenwich, CT: JAI Press
- Miller, P.H. 1993. *Theories of Developmental Psychology, 3rd Edition*. New York: W.H. Freeman and Company
- Pajares, F., & Miller, M. D. 1994. *The role of self-efficacy and self-concept beliefs in mathematical problem-solving: A path analysis*. Journal of Educational Psychology, 86, 193-203.
- Pajares, F. 1996. *Self-efficacy beliefs in academic setting*. *Review of Education Research*.66, 543-578.
- Pajares, F. 1997. Current directions in self-efficacy research. In M. Maehr & P. R. Pintrich (Eds.). *Advances in motivation and achievement* (Vol. 10, pp. 1-49). Greenwich, CT: JAI Press.
- Pajares. 2002. *Self-efficacy beliefs in academic contexts: An outline*. [Online] Available:
<http://www.emory.edu/EDUCATION/mfp/efftalk.html>.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. 1990. *Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance*. Journal of Educational Psychology, 82, 33-40.
- Pintrich, P. R., & Garcia, T. 1991. *Student goal orientation and self-regulation in the college classroom*. In M. Maehr & P. R. Pintrich (Eds.). *Advances in motivation and achievement: Goals and self-regulatory processes* (Vol. 7, p. 371-402). Greenwich, CT: JAI Press.
- Santoso, Singgih. 2001. *SPSS Versi 10, Mengolah Data Stataistik secara Profesional* Jakarta: Penerbit PT Alex Media Computindo Kelompok Gramedia
- Schneiders, A.A. 1964. *Personal Adjusment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Schunk, D. H. 1994. *Self-regulation of self-efficacy and attributions in academic settings*. In D. H. Schunk & B. J. Zimmerman (Eds.), *Self-regulation of learning*

- and performance: Issues and educational implications* (pp. 75-99). Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Wood, R. E., & Locke, E. A. 1987. *The relation of self-efficacy and grade goals to academic performance*. Educational and Psychological Measurement, 47, 1013-1024.
- Zimmerman, B. J., & Bandura, A. 1994. *Impact of self-regulatory influences on writing course attainment*. American Educational Research Journal, 31, 845-862.
- Zimmerman, B.J. 1995. *Self-efficacy and educational Development*. In Bandura, A.(Ed). *Self-efficacy in Changing Societies*. New York: Cambriage

